

AGAMA DITENGAH-TENGAH PERUBAHAN MASYARAKAT

Oleh : Sukirdi

Abstract

Changes in society that covers all aspects of society can be occurred either naturally or artificial. The changing process is taking place throughout the history of human life locally, nationally and regionally. This illustrates how wide is the scope of the study of society. Due to the fact that changes in society brings the impact, either positive or negative, religion is needed in society as a counterweight and as a filter for negative impacts that might be occurred.

Key words : Religion, Culture, Technology. Changing, Society

Pendahuluan

Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan pada masyarakat di dunia dewasa ini berjalan dengan cepatnya, sehingga seolah-olah membingungkan manusia yang menghadapinya. Perubahan terjadi diberbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti bidang sosial, bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, bidang teknologi, bidang pertanian dan sebagainya. Perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan efek bagi masyarakat, baik itu secara positif maupun negatif.

Manusia dengan potensi akalnya, telah diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan rahasia alam semesta. Hasil olah budi yang dikembangkan oleh manusia disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal budi, juga dapat diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.¹ Soerjono Soekanto dalam bukunya mengutip rumusan “kebudayaan” menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi bahwa kebudayaan merupakan semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat.²

Demikian halnya agama, ideologi, dan semua unsur yang merupakan ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat terkandung nilai-nilai yang berguna untuk mengatur kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Nilai-nilai luhur atau norma untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan merupakan perwujudan rasa yang meliputi jiwa manusia. Nilai-nilai atau norma tersebut yang bisa sebagai benteng untuk mengatur dan mengarahkan manusia mengikuti perubahan sosial masyarakat yang begitu cepat.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres 1987), 154.

² *Ibid.*, 155

Karena beragam fenomena di dalam masyarakat, munculnya kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola sikap masyarakat. Bahkan perilaku yang menyimpang banyak dijumpai di tengah-tengah masyarakat, seperti : penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, pembunuhan dan banyak kasus yang meresahkan masyarakat.

Definisi dan Pengertian Agama

Definisi agama menurut para tokoh :³

- E.B. Tylor mendefinisikan agama sebagai kepercayaan terhadap adanya wujud-wujud spiritual.
- Radcliffe-brown, salah seorang ahli antropologi mendefinisikan agama merupakan ekspresi suatu bentuk ketergantungan pada kekuatan di luar diri sendiri, yakni kekuatan yang dapat dikatakan sebagai kekuatan spiritual dan kekuatan moral.
- Durkheim berpendapat bahwa agama adalah sistem yang menyatu mengenai berbagai kepercayaan dan peribadatan yang berkaitan dengan benda-benda sakral, yakni katakanlah benda-benda yang terpisah dan terlarang. Kepercayaan-kepercayaan dan peribadatan-peribadatan yang mempersatukan semua orang yang menganutnya ke dalam suatu komunitas moral yang disebut gereja.
- Yinger, seorang ahli sosiologi kontemporer dari Amerika menyatakan secara dogmatik bahwa agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia. Agama merupakan keengganan untuk menyerah kepada kematian, menyerah dalam menghadapi frustrasi dan untuk menumbuhkan rasa permusuhan terhadap penghancuran ikatan-ikatan kemanusiaan.

Arti Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁴ Jadi agama adalah suatu sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Selanjutnya kata “agama” berasal dari bahasa Sanskerta, agama yang berarti “tradisi”. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.⁵

³ Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: PT Tiara Yogya 1995), 30-33.

⁴ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997),

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Agama>

Fungsi suatu Agama

Agama-agama berfungsi untuk mendukung nilai-nilai dan aturan-aturan sosial. Hal ini dikemukakan oleh para sarjana Amerika karena kepercayaan dan peribadatan keagamaan itu bersifat universal, sehingga kedua-duanya hanya dijelaskan dengan sifat-sifat universal kehidupan manusia baik dalam arti individu atau pun sosial.⁶ Semua orang memerlukan nilai-nilai mutlak untuk pegangan hidup, dan bahwa nilai-nilai agama ini merupakan jawaban terhadap persoalan-persoalan mengenai hidup dan mati. Agama mengajarkan kepada individu ataupun kelompok sosial, bagaimana mereka menjalankan kehidupan ini berdasarkan nilai-nilai yang baik. Agama memberi pedoman kepada setiap orang yang menganutnya yaitu suatu pegangan hidup untuk menjawab kebutuhan secara rohani.⁷

Dari sudut sosiologi agama dipandang sebagai suatu institusi yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik. Maka yang terpenting ialah daya guna dan pengaruh agama terhadap masyarakat, sehingga berkat eksistensi dan fungsi agama (agama-agama) dapat terwujudnya cita-cita masyarakat akan keadilan dan kedamaian dan akan kesejahteraan jasmani dan rohani.⁸

Agama sebagai suatu lembaga sosial

Manusia menjalani kehidupan bersama dengan manusia lain. Manusia memerlukan adanya kerukunan sehingga diperlukan suatu pedoman yang dapat mengaturnya. Pedoman tersebut dapat berupa aturan tertulis ataupun pedoman yang berdasarkan agama-agama yang dianut setiap warga masyarakat. Karena suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok dari manusia, dan pada dasarnya suatu lembaga kemasyarakatan berfungsi memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah-laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat. Menjaga keutuhan dari masyarakat yang bersangkutan dan memberi pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial yaitu artinya sistem pengawasan dari pada masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya.⁹

Kehidupan manusia di seluruh dunia pada umumnya menghendaki adanya kerukunan dan kedamaian satu sama lain. Agar penganut agama satu sama lain dapat saling menghargai, dan saling menghormati dalam pergaulan hidup sampai akhir zaman, di antara mereka diperlukan adanya upaya saling mengenal; serta adanya tanggapan pikiran, sikap, dan perilaku masing-masing, baik tentang latar belakang yang berbeda maupun antar agama dan budaya masing-masing.

Agama sebagai suatu sistem sosial di dalam kandungannya merangkum suatu kompleks pola kelakuan lahir dan batin yang ditaati penganut-penganutnya.¹⁰ Sebagai

⁶ Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, 94.

⁷ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Kanesus 1983), 27.

⁸ *Ibid.*, 30

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1987), 179.

¹⁰ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, 111.

sebuah lembaga sosial, agama berarti sistem keyakinan dan praktik keagamaan yang penting dari masyarakat, yang telah dibakukan dan dirumuskan serta dianut secara luas dan dipandang sebagai sesuatu yang diperlukan dan benar. Asosiasi agama merupakan kelompok orang yang terorganisasi, yang secara bersama-sama menganut keyakinan dan menjalankan praktik suatu agama.

Sebagaimana lembaga-lembaga lainnya, agama juga memiliki fungsi atau peran. Peran lembaga agama di bidang sosial adalah sebagai penentu, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Setiap agama sebagai suatu lembaga mengatur hubungan antar manusia yang juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sehingga agama merupakan pedoman hidup.

Agama sebagai pembentuk kepribadian dan lembaga sosialisasi

Peran agama sebagai sosialisasi individu akan tampak secara nyata pada saat individu tumbuh menjadi dewasa. Pada saat itu, individu memerlukan suatu sistem nilai sebagai tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya. Pendidikan agama merupakan tanggung jawab dari orangtua untuk mengenalkan, memberikan contoh, dan menanamkan ajaran-ajaran moral kepada anak-anaknya. Agama mengajarkan bahwa hidup adalah untuk memperoleh keselamatan sebagai tujuan utamanya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, anak harus diajarkan dan diberikan contoh untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan perintah-Nya. Ibadah merupakan suatu tindakan pembinaan dan pendidikan yang membuat manusia berakhlak dan berkarakter mulia.

Kepribadian seseorang akan terbentuk melalui pendidikan dan pengajaran yang diperolehnya. Pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan bagi setiap individu. Kesadaran akan pentingnya nilai, moral dan keagamaan serta pengembangan pengajaran yang memadukan keimanan dan ketaqwaan sejalan dengan esensi pendidikan sebagai sarana perubahan. Dengan demikian, mengajarkan agama berarti mengajarkan anak untuk melakukan segala tindakan yang sesuai dengan yang dianjurkan, tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja. Sejauh ini agama relevan untuk menanamkan karakter yang baik terhadap setiap anggota masyarakat, karena pada hakikatnya karakter terbentuk dari tindakan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus.

Pengertian dan Bentuk Perubahan Masyarakat

Setiap masyarakat selama hidupnya, pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan didalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, perikelakuan, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapiran-

lapisan dalam masyarakat. Oleh karena terlalu luasnya bidang perubahan dimasyarakat maka perlu pembatasan secara tegas mengenai hal apa yang dimaksudkan.

Pengertian perubahan sosial menurut para ahli :

- Menurut *William F. Ogburn*, Perubahan Sosial adalah perubahan yang meliputi unsur – unsur kebudayaan baik secara materi maupun bukan materi.
- Menurut *Kingsley Davis*, Perubahan Sosial adalah perubahan yang melibatkan struktur dan fungsi masyarakat.
- Menurut *Mac Ivan*, Perubahan Sosial adalah perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial yang terjalin antara masyarakat.
- Menurut *Gillin And Gillin*, Perubahan Sosial merupakan suatu variasi dari cara hidup dalam suatu lingkungan masyarakat. Perubahan tersebut bisa saja terjadi karena perubahan secara geografis, kebudayaan material, kependudukan, ideologi, dan bisa karena munculnya penemuan-penemuan baru oleh masyarakat.
- Menurut *Samuel Koenig*, Perubahan Sosial adalah modifikasi dari pola kehidupan masyarakat.
- Menurut *Selo Soemardjan*, Perubahan Sosial adalah segala perubahan pada berbagai lembaga masyarakat dalam suatu lingkungan masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai sosial, sikap, pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹¹

Berdasarkan dari pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan pengertian perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang meliputi berbagai unsur dan menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem sosial dalam lingkungan tersebut. Perubahan Sosial meliputi perubahan struktur dan fungsi masyarakat, termasuk diantaranya nilai – nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia

Bentuk perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat dibedakan beberapa bentuk yaitu:

- a. Perubahan-perubahan yang terjadi secara lambat dan secara cepat.
- b. Perubahan-perubahan yang pengaruhnya kecil dan perubahan-perubahan yang pengaruhnya besar.
- c. Perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan.

Perubahan yang terjadi secara lambat yang dinamakan evolusi dan perubahan terjadi secara cepat yang mengenai sendi-sendi pokok dari pada kehidupan masyarakat disebut revolusi¹². Pada evolusi perubahan-perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa ada suatu perencanaan atau suatu kehendak. Perubahan tersebut terjadi oleh karena masyarakat menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan perubahan di dalam masyarakat. Perubahan ini memerlukan waktu yang lama, dan biasanya perubahan terjadi tanpa ada perencanaan terlebih dahulu,

¹¹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 236.

¹² *Ibid.*, 241-242.

perubahan terjadi bisa bergantung pada orang – orang yang berkuasa pada masa tertentu. Sedangkan perubahan revolusi, umumnya perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang cepat sehingga disebut perubahan revolusi. Perubahan Revolusi mengubah dasar – dasar dan penopang kehidupan masyarakat dalam waktu yang singkat.

Dewasa ini perubahan-perubahan pada masyarakat terasa begitu cepat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Salah satu fungsi utama ilmu pengetahuan dan teknologi adalah untuk sarana bagi kehidupan manusia, yakni untuk membantu manusia agar aktivitas kehidupannya menjadi lebih mudah, lancar, efisien dan efektif sehingga kehidupannya lebih bermakna dan produktif.¹³ Perubahan dalam masyarakat terjadi oleh karena kebutuhan dalam masyarakat. Masyarakat merasa tidak puas lagi pada suatu faktor mungkin karena ada faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama. Mungkin juga bahwa perubahan tersebut karena terpaksa menyesuaikan suatu faktor dengan faktor-faktor yang lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu.

Dapat dikatakan bahwa sebab-sebab perubahan tersebut sumbernya terletak di dalam masyarakat itu sendiri, tetapi juga ada yang letaknya di luar masyarakat itu yaitu yang datangnya sebagai pengaruh dari masyarakat lain atau dari alam sekitarnya. Suatu proses sosial dan kebudayaan terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama adalah inovasi. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru kemudian disalurkan ke dalam masyarakat. Masyarakat mempelajari unsur-unsur yang baru tersebut, menerima dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Sehingga hal yang baru tersebut mempengaruhi tata nilai ataupun struktur sosial dalam masyarakat.

Hal yang terasa dewasa ini adalah penemuan-penemuan baru di bidang teknologi mikroelektronika, perkembangannya begitu cepat. Persoalannya adalah apakah masyarakat siap atau tidak menghadapi segala bentuk perubahan tersebut. Karena masih banyak dijumpai persoalan-persoalan di masyarakat yang terkait dengan perubahan itu. Misalnya dibidang teknologi informasi ini yang menghasilkan komputer, internet, rekayasa perangkat lunak, beberapa kasus kejahatan timbul diakibatkan pengaruh dari situs dalam internet. Kekerasan yang berujung pemerkosaan dan pembunuhan. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kecerdasan, peradaban dan kemauan yang kuat sehingga mampu menghasilkan peradaban. Tetapi karena kurang kesiapan menghadapi perubahan sering terjadi penyalahgunaan. Tentu saja hal ini menjadi keprihatinan bersama karena disisi lain teknologi memberi banyak kemudahan namun disisi lain juga memberi dampak yang buruk bagi manusia.

Peran Agama Terhadap Perubahan Masyarakat.

Berdasarkan fungsinya, agama yang memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong manusia, karena memang manusia memberi fungsi tertentu kepada agama. Dalam hal fungsi, masyarakat dan agama itu berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena

¹³ Winarno Herimano, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta Timur : Bumi Aksara 2009), 153.

adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diharapkan agama menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil dan berkeadilan.

Beberapa fungsi agama yaitu fungsi edukatif, fungsi penyelamatan, fungsi pengawasan sosial, fungsi memupuk persaudaraan dan fungsi transformatif.¹⁴ Dari fungsi-fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Agama sebagai fungsi edukatif memberikan pengajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh petugas-petugas seperti imam, pendeta, kyai, guru agama, syaman, baik dalam upacara perayaan keagamaan maupun dalam khotbah, renungan dan pendalaman rohani sangat menolong masyarakat untuk mencapai kedewasaan pribadinya yang penuh melalui proses hidup. Proses hidup itu dimulai dari awal kelahiran hingga menjelang akhir hidup manusia, kehadiran petugas agama sebagai pembimbing dan pendamping masih sangat diperlukan.
- b. Agama sebagai fungsi penyelamatan dalam pengertian bahwa setiap manusia menginginkan selamat. Jaminan keselamatan itu ditemukan dalam pengajaran agama. Agama membantu manusia untuk mengenal sesuatu yang Suci, makhluk yang Maha Tinggi atau Tuhan dan berkomunikasi denganNya. Sehingga dalam hal ini manusia dapat menjalin hubungan dengan Tuhan memohon apa yang diinginkan untuk mencapai kebahagiaan yang terakhir. Karena kebahagiaan itu di luar batas kemampuan manusia.
- c. Fungsi agama sebagai kontrol sosial yaitu agama meneguhkan kaidah-kaidah susila dari adat istiadat yang dipandang baik bagi kehidupan moral warga masyarakat. agama mengamankan dan melestarikan kaidah-kaidah moral dari sebuhan destruktif dari agama baru dan dari sistem hukum pemerintahan modern. Agama memberikan sangsi-sangsi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggarnya dan mengadakan pengawasan ketat atas pelaksanaannya.
- d. Kesatuan persaudaraan berdasarkan kesatuan iman keagamaan adalah kesatuan tertinggi yang dapat dikenal manusia di dunia ini. Karena dalam persatuan ini manusia bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja melainkan seluruh pribadinya dilibatkan dalam satu intimitas yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercayai bersama.
- e. Agama sebagai fungsi tranformatif diartikan dengan mengubah bentuk kehidupan baru atau mengganti nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat.

Selain daripada itu agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat, karena agama memberikan sebuah sistem nilai yang dimiliki dan terkandung dalam norma-norma masyarakat untuk memberikan pengabsahan dan membenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok masyarakat.

¹⁴ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanesusius, 1983), 38-56.

Kesimpulan

Kondisi masyarakat secara terus menerus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik secara lambat maupun cepat. Perubahan-perubahan dalam masyarakat membawa dampak yang beragam terhadap manusia sebagai anggota masyarakat. Sehingga kehadiran agama sangat penting sebagai lembaga keagamaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Agama diharapkan memberi kontribusi positif melalui tokoh-tokoh agama atau fungsionaris agama dalam pengajaran dan bimbingan yang bersumber pada ajaran agama. Sebab di dalam agama terkandung norma-norma atau kaidah-kaidah yang dapat mengimbangi dampak negatif dari sebuah perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Herimano, Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta Tmur : Bumi Aksara, 2009
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanesusius 1983
- R. Scharf, Betty. *Kajian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: PT Tiara Yogya, 1995
- S.S.Susanto, Astrid, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, Binacipta, 1983
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres, 1987
- Thomas, F. O'Dea. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Agama>